

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED* *CLASSROOM*

Mu'alim Wijaya, Nafilatul Hasanah

UNIVERSITAS NURUL JADID

Email: prabuwidjaya11@gmail.com

nafilahhasanah01@gmail.com

ABSTRAK

In this study explaining the implementation of yellow book learning based on *flipped classroom* in the Islamic boarding school of Nurul jadid, Zaid bin Tsabit (K) daughter. This research was motivated by the ineffectiveness of santri when studying the Book of Yellow. After being studied more deeply, it turned out that the main factor that caused this was because the learning model carried out by Ustadz was still classic, namely using the lecture model, as a result many santri were sleepy during activities. Therefore, researchers tried using a new learning model, namely the flipped classroom model. This research is a qualitative research carried out in the nurul jadid Islamic boarding school in the zaid bin tsabit (k) region of women, especially the class members of the Takhossus Diny Institute with a sample of 17 people. *Flipped classroom* is a learning model that is slightly different from the usual, that is before conducting the learning process in the class of students / students learn the subject matter in advance, and teaching and learning activities in the classroom are filled with work and discussing material or problems that students have not understood. Data collection methods in this study include: observation, interviews and documentation.

Keyword: *Book of Yellow, Flepped Classroom*

Pendahuluan

Pada era yang modern ini istilah pondok pesantren sudah tidak asing lagi untuk kita dengar. Pondok pesantren yang sudah terkenal di seluruh lapisan masyarakat Indonesia, terutama di pedesaan termasuk salah satu lembaga pendidikan Islam tertua yang ada di Indonesia.¹

Selain itu pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang terlihat unik. tidak karena keberadaannya yang sudah sangat lama saja, akan tetapi juga karena *cultur*/budaya, metode, dan jaringan yang masih kental dan kerap kali digunakan oleh lembaga pendidikan islam tersebut.

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang diadakan untuk melahirkan penerus atau keturunan yang memiliki pemikiran luas dalam balutan jiwa Islami yang kokoh. Dalam dunia pendidikan, pesantren merupakan salah satu pihak yang diakui dan memiliki peran yang cukup besar dalam rangka pengembangan pendidikan. Selain itu, pesantren juga menjadi alternatif dalam menjawab berbagai masalah-masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan.

Karakter utama pesantren antara lain: 1. Pesantren didirikan sebagai bagian dan atas dukungan masyarakatnya sendiri. 2. Dalam penyelenggaraan pendidikan, pesantren menggunakan sistem kesamaan dan kesederhanaan santri, serta tidak membedakan status dan tingkat kekayaan orang tua santri. 3. Mengembangkan misi “menghilangkan kebodohan” lebih-lebih dalam urusan agama dan syiar agama Islam.²

Pesantren merupakan suatu instusi pendidikan Islam yang berbasis masyarakat dan menyelenggarakan pendidikan keagamaan yang terpadu dengan jenis pendidikan lainnya, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli agama (*mutafaqih fi al-din*) dan menjadi insan yang memiliki bakat dan ahli dalam membangun kehidupan Islami dalam kehidupan bermasyarakat.³

¹ Hasan Baharun, 'PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS LINGKUNGAN MELALUI MODEL ASSURE', Jurnal *Cendekia*, Vol 14, No. 2, Juli-Desember 201,.

² Khumaidi, 'Respon Pondok Pesantren Terhadap Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia', *Falasifa*, Vol 8, No. 2, September 2017.

³ Lenia Puri Rahayu, 'Efektivitas Strategi Pembelajaran Flipped Classroom Pada Materi Pythagoras SMP Kelas VIII Ditinjau Berdasarkan Gender', *Prosiding SI MaNIs (Seminar Nasional Integrasi Matematika Dan Nilai Islami)*, Vol 1, No.1, Juli 2017.

Jika di bandingkan dengan beberapa lembaga pendidikan yang pernah ada di Indonesia, pesantren termasuk dalam lembaga pendidikan yang paling tua saat ini serta dianggap sebagai budaya khas Indonesia yaitu indigenous.⁴

Dari sisi lain, pendidikan di pesantren berfungsi sebagai alat pengendalian sosial (*agent of social control*) dalam kehidupan masyarakat. Ketika dalam masyarakat terjadi sebuah penyimpangan sosial (*deviation*), lebih-lebih penyimpangan dalam hal yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman, maka disitulah peran pesantren sebagai alat pengendalian sosial harus berperan dengan semestinya.⁵

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan kunci utama belajar didalam zaman pembelajaran konstruktivistik. Karena keaktifan dalam belajar sering menjadi prediktor yang baik bagi hasil belajar.⁶

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren memiliki ciri khas yang berbeda yaitu adanya dewan pengasuh yang biasanya disebut dengan kiai, santri yakni orang yang belajar, masjid/mushalla sebagai sarana ibadah dan kegiatan belajar mengajar, asrama/pondok sebagai tempat tinggal santri.⁷

Lembaga ini memiliki sistem pembelajaran yang khas dan diwarnai oleh budaya lokal, namun dalam media pembelajaran substansi yang diajarkan adalah ortodoksi Islam yang terkandung dalam kitab kuning. Dan kitab kuning inilah yang harus dipelajari dan dikuasai oleh santri

⁴ Mahmudah Hasan Baharun, 'KONSTRUKSI PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH BERBASIS PESANTREN', Jurnal MUDARRISUNA, Vol 8, No. 1, Januari-Juni 2018.

⁵ Irfan Paturohman, 'PERAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DALAMPERBAIKAN KONDISI KEBERAGAMAAN DI LINGKUNGANNYA (Studi Deskriptif Pada Pondok Pesantren Dār Al-Taubaḥ, Bandung)', Jurnal Tarbawi, Vol 1, No. 1, Maret 2012.

⁶ Hasan Baharun, 'PENERAPAN PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MADRASAH', Jurnal Pendidikan Pedagogik, Vol 01, No. 01, Januari-Juni 2015.

⁷ Imam Syafe'i, 'PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter', Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 8, Mei 2017.

untuk menjadi bekal dalam kehidupannya setelah mereka bermasyarakat dan berhenti dari pesantren.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada santri di Wilayah Zaid Bin Tsabit (K) Putri tentang model pembelajaran kitab kuning, sebagian besar santri mengikuti pembelajaran, namun mereka belum mengetahui materi apa yang akan mereka pelajari pada pertemuan tersebut. Santri secara pasif menunggu materi yang hendak disampaikan oleh guru. Model pembelajaran bersifat monoton inilah yang membuat peserta didik/santri kurang termotivasi untuk belajar. Karena sebagian besar pola pembelajarannya bersifat transmisif, yakni guru hanya bisa memberi dan menyampaikan konsep-konsep secara langsung kepada santri.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM* DI PONDOK PESANTREN WILAYAH ZAID BN TSABIT (K) PUTRI”

Berdasarkan judul yang peneliti ambil, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: a. Bagaimana bentuk Implementasi metode *flipped classroom* dalam meningkatkan Kualitas Bacaan Kitab Kuning Santri di Wilayah Zaid bin Tsabit Putri? b. Apasaja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Kitab Kuning melalui Metode *Flipped Classroom* di Wilayah Zaid bin Tsabit Putri?

Kitab Kuning

Sebelum membahas kitab kuning, kita harus mengenali dulu terhadap sesuatu yang kerap kali berhubungan dengan kitab kuning. Yang sering kita dengar, biasanya kitab kuning dikaji dalam pesantren yang mana didalamnya banyak elemen-elemen yang saling ada keterkaitan antara satu dan yang lainnya. Elemen-elemen tersebut antara lain: kyai, santri, kitab kuning dan metode serta model pembelajaran.

⁸ Muhammad Thoriqussu'ud, 'MODEL-MODEL PENGEMBANGAN KAJIAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN', Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid, Vol 1, No. 2, Mei 2012.

Kata pesantren berasal dari kata santri yang diberi awalan “pe” dan akhiran “an” yang kemudian berubah dan terbaca “en” (pesantren), yaitu sebutan untuk sebuah bangunan fisik atau asrama ditempati parasantri belajar.⁹

Pesantren dikenal dengan istilah lembaga pendidikan Islam, yakni lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar ilmu agama Islam dan lembaga yang digunakan sebagai penyebaran agama Islam.¹⁰

Selanjutnya belajar. Belajar bisa diartikan sebagai suatu proses yang kompleks yang kerap kali terjadi pada setiap orang di sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Sebab itu, belajar dapat dilakukan kapan pun dan di mana pun. Salah satu bukti bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan yang terjadi pada orang itu yang bisa saja disebabkan dengan terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, maupun perubahan sikapnya.¹¹ Selain itu, belajar merupakan kekuatan dan pendorong untuk kehidupan masa depan.¹²

Belajar dapat dilakukan kapanpun, dimanapun dan materi apapun. Salah satu tempat untuk kita belajar yang hendak peneliti gunakan yaitu pondok pesantren.

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat digunakan sebagai wahana dalam peningkatan dan pembaharuan ilmu pengetahuan dan keislaman serta untuk menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia. Terdapat banyak elemen pesantren yang membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya salah satunya yakni

⁹ Ahmad Muhakamurrohman Al-Azhar, ‘PESANTREN: SANTRI, KIAI, DAN TRADISI’, Jurnal Kebudayaan Islam, Vol 1, No. 2, Juli-Desember 2014.

¹⁰ Muhammad Thoriqussu’ud, ‘MODEL-MODEL PENGEMBANGAN KAJIAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN’, Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid, Vol 1, No. 2, Mei 2012.

¹¹ Suci Mutia Rahmi Eka Pasca Surya Bayu, ‘PENERAPAN STRATEGI FLIPPED CLASSROOM DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS XI SMKN 2 PADANGPANJANG’, Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol 5. No. 2, November 2018.

¹² Hasan Baharun, ‘PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS LINGKUNGAN MELALUI MODEL ASSURE’, Jurnal *Cendekia*, Vol 14 No. 2, Juli-Desember 2011.

adanya kitab kuning yang dijadikan sebagai sumber referensi pokok dalam kajian-kajian keislaman.¹³ Biasanya kitab kuning yang sering digunakan hanya terbatas pada hasil karya-karya ulama pada abad pertengahan yakni antara abad 12 sampai 15.¹⁴

Istilah kitab merupakan sebuah istilah khusus yang digunakan sebagai sebutan karya tulis dalam bidang keagamaan yang ditulis menggunakan huruf Arab. Sebutan huruf Arab inilah yang membedakan dengan karya tulis lain pada umumnya (buku). Sedang disebut “kuning” karena kitab ini menggunakan kertas yang berwarna kuning, atau mungkin karena lapuk karena tertelan masa. Oleh sebab itulah kitab kuning disebut juga dengan kitab kuno.¹⁵

Pada hakikatnya, pembelajaran dikatakan efektif jika dalam proses belajar mengajar yang tidak hanya terfokuskan pada hasil yang akan ditempuh peserta didik, melainkan pada proses pembelajaran yang efektif dan mampu memberikan pemahaman, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, serta mutu yang baik dan dapat memberikan perubahan perilaku peserta didik dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Kembali pada pembahasan awal, kitab kuning diibaratkan sebagai gerbang bagi para pelajar Islam untuk menggali ilmu-ilmu agama Islam.¹⁷ Karena dalam kitab kuninglah sumber-sumber keislaman banyak

¹³ MA Rizki Pebrina, 'INOVASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN SUMATERA TAWALIB PARABEK BUKITTINGGI Rizki?.

¹⁴ Ismail Baharuddin, 'PESANTREN DAN BAHASA ARAB', *TH a R Iqa H I L M i a H*, Vol 1, No. 01 2014.

¹⁵ Muhammad Thoriqussu'ud, 'MODEL-MODEL PENGEMBANGAN KAJIAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN', *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid*, Vol 1, No. 2, Mei 2012.

¹⁶ MA Rizki Pebrina, 'INOVASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN SUMATERA TAWALIB PARABEK BUKITTINGGI Rizki?.

¹⁷ Al Rasyidin, 'PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PESANTREN MUSTHAFAWIYAH, MANDAILING NATAL', *JOURNAL OF CONTEMPORARY ISLAM AND MUSLIM SOCIETIES*, Vol 1, No. 1, Januari-Juni 2017.

terdapat. Sesuai dengan perkataan Dhafier, “kitab kuning berfungsi sebagai referensi pokok santri dalam kajian keislaman”.¹⁸

Kitab kuning merupakan bagian yang sangat penting dan harus ada dalam pondok pesantren, karena kitab kuning merupakan ciri khas sebuah pesantren. Seiring dengan perkembangan zaman sebagai lembaga Pendidikan Islam, Pondok Pesantren dituntut untuk mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Oleh karena itu, salah satu cara yang harus dilakukan yaitu dengan merubah pandangan, cara, serta Proses Belajar Mengajar (PBM) yang bersifat kuno (klasik) dan menoton menjadi Proses Belajar Mengajar (PBM) yang mengasyikkan serta bermakna bagi para santri.¹⁹

Dalam pengertian lain, kitab kuning dapat didefinisikan sebagai karya klasik yang sering diajarkan di pondok-pondok pesantren yang merupakan hasil dari ulama-ulama yang ditulis dengan menggunakan bahasa Arab dan ditulis di kertas berwarna kuning. Dalam kitab-kitab itulah biasanya termuat kajian ilmu keislaman seperti fiqh, aqidah, akhlak, tasawuf, tafsir, hadits, ilmu kalam dan lainnya. Dengan kata lain, kitab kuning disebut juga dengan kitab-kitab bahasa Arab yang tanpa harokat, yang diajarkan di pondok pesantren dan biasanya sistem pembelajarannya dengan metode wetonan atau sorongan.²⁰

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat ditemukan beberapa ciri yang ada didalam kitab kuning antara lain sebagai berikut:

1. Kitab kuning menggunakan bahasa Arab
2. Biasanya tidak berharokat, bahkan ada yang tidak menggunakan titik-koma
3. Isi mencakup ilmu keislaman
4. Metode penulisan terlihat kuno
5. Biasanya banyak digunakan dipondok pesantren

¹⁸ Imam Syafe'i, 'PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8, Mei 2017.

¹⁹ MA Rizki Pebrina, 'INOVASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN SUMATERA TAWALIB PARABEK BUKITTINGGI Rizki'.

²⁰ Fathur Rahman Anshari, 'DINAMIKA PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI MADRASAH MUALLIMIN UNIVA MEDAN', *ANALYTICA ISLAMICA*, Vol 7, No. 1, Januari-Juni tahun 2018.

6. Kebanyakan kertasnya berwarna kuning.²¹

Pengajian kitab kuning saat ini memperoleh banyak sorotan, khususnya yang berhubungan lemahnya metodologi serta model pembelajarn yang digunakan dalam mempelajari kitab-kitab kuning yang terdapat di pondok pesantren, akibatnya nilai esensial yang ada dalam tujuan pendidikan pesantrenlah yang menjadi ancaman dan tidak bisa terbungkus secara menyeluruh.²²

Didalam kitab kuning terdapat dua bagian biasanya isi yang dibahas yakni bagian syarah dan bagian matan. Bagian matan merupakan bagian isi yang terletak diluara garis yang isinya meringkas dari bagian syarah. Sedangkan syarah merupakan pejelasan dari matan yang etaknya terdapat di dalam garis segi empat.

Pembelajaran kitab kuning dapat diartikan dengan suatu kegiatan, proses yang dilakukan dalam rangka mengajarkan materi yang berbahasa Arab yang terdapat di dalam kitab kuning kepada santri.²³ Sistem pembelajaran kitab kunig di Pesantren biasanya menggunakan model pembelajaran yang berbasis sorogan, bandongan, serta wetonan.²⁴

Perbedaan kitab kuning dengan kitab lainnya adalah terletak pada model atau metode pembelajarannya. Didalam pesantren ada dua model pembelajaran yang sudah berkembang dan sering digunakan dalam mempelajari kitab kuning yaitu metode sorogan dan metode bandongan. Dalam model sorogan, biasanya santri dituntut untuk membaca kitab kuning dihadapan para ustadz dan ustadz langsung menilai bacaan santri, baik dari segi makna maupun pelafalan (nahwu dan sharrof). Selain sorogan ada juga metode mempelajari kitab kuning yaitu dengan bandongan. Dalam model ini biasanya santri mendengarkan bacaan dan

²¹ Fathur Rahman Anshari, 'DINAMIKA PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI MADRASAH MUALLIMIN UNIVA MEDAN', *ANALYTICA ISLAMICA*, Vol 7, No. 1, Januari-Juni tahun 2018, 40.

²² Muhammad Thoriqussu'ud, 'MODEL-MODEL PENGEMBANGAN KAJIAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN', *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid*, Vol 1, No. 2, Mei 2012.

²³MA Rizki Pebrina, 'INOVASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN SUMATERA TAWALIB PARABEK BUKITTINGGI Rizki'.

²⁴ Imam Syafe'i, 'PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8, Mei 2017.

penjelasan ustadz kemudian mereka mencatat hal-hal yang belum mereka pahami di kitabnya.²⁵

Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Diantara metode-metode dalam pembelajarn kitab kuning antara lain:

1. Metode Bandongan atau Wetonan

Disebut dengan bandongan dikarenakan pengajian ini dilakukan secara berkelompok yang diikuti oleh semua santri. Dan disebut dengan weton karena terselenggaranya pengajian tersebut merupakan inisiatif kyai itu sendiri, baik dalam segi tempat, waktu lebih-lebih kitabnya. Selanjutnya kelompok santri yang duduk mengitari kyai dalam pengajian itu di sebut dengan halaqoh.²⁶

Pengertian lain dari metode ini adalah sekelompok santri yang terdiri dari 5 sampai 500 orang mendengarkan bacaan, terjemahan serta penjelasan ustadz yang sedang dikaji. Selanjutnya setiap santri memperhatikan kitabnya dan membuat catatan-catatan baik arti maupun keterangan dari penjelasan yang kurang dipahami. Biasanya kelompok dalam sistem pengajian ini dikenal dengan istilah *halaqoh* yakni lingkaran siswa, dimana kumpulan santri ini belajar di bawah bimbingan seorang guru.²⁷

Adapun langkah-langkah dari sistem pembelajaran ini yaitu:

- a. Santri datang dan menghadiri majelis yang digunakan sebagai tempat mengaji dan tiap-tiap dari mereka membawa kitabnya masing-masing.
- b. Setelah itu, ustadz menghadiri majelis dan memulai pengajian dengan cara membacakan materi yang akan di kaji. Kemudian setelah membaca, menterjemahkan dengan menggunakan dengan Arab pegon dan menjelaskan artinya.

²⁵ Achmad Ridlowi, 'IMPLEMENTASI DAN PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN KITAB KUNING DENGAN ARAB PEGON (Studi Di Ponpes Al-Falah Karangrejo Pacitan).

²⁶ Muhammad Thoriqussu'ud, 'MODEL-MODEL PENGEMBANGAN KAJIAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN', Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid, Vol 1, No. 2, Mei 2012.

²⁷ Fathur Rahman Anshari, 'DINAMIKA PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI MADRASAH MUALLIMIN UNIVA MEDAN', *ANALYTICA ISLAMICA*, Vol 7, No. 1, Januari-Juni 2018.

- c. Sementara santri mendengarkan dan menyimak kitabnya masing-masing dan membuat beberapa catatan yang berkaitan dengan sesuatu yang kurang dipahami dan dianggap penting.²⁸

2. Metode Sorogan

Sebagaimana yang dikutip dari Arief sorogan yaitu suatu metode dimana santri berhadapan dengan ustadz atau kiai dengan membawa kitab yang akan dipelajari, kemudian santri satu persatu membaca, menerjemahkan dan menjelaskan isi kitab tersebut.²⁹

Biasanya sistem ini ditujukan kepada para santri yang memiliki kemampuan belajar cukup baik dan santri yang berminat untuk membahas suatu pembahasan sebagai sarana untuk mempersiapkan diri menjadi penerus kiai.³⁰

3. Metode Hafalan (Tahfidzh)

Biasanya metode ini digunakan di dalam kitab yang umumnya bersifat lagu, bukan *natsar* (prosa). Selain itu, metode ini biasanya hanya terbatas pada ilmu yang berbau kaidah bahasa Arab seperti *Nadhm Al-‘Imrithi*, *Alfhyah* dan lain sebagainya walaupun ada juga sebagian kitab yang dihafalkan seperti *hidayatus shibyan*. Dalam metode ini, biasanya santri menghafalkan beberapa bait atau baris dari sebuah kitab, kemudian disetorkan di hadapan kyai/ustadz.³¹

4. Metode Hiwar atau Musyawarah

Metode ini hampir sama dengan metode-metode diskusi yang umum dikenal. Dalam pelaksanaannya para siswa melakukan belajar kelompok untuk membahas bersama materi kitab, yang telah diajarkan oleh kyai atau ustadz. Dalam belajar kelompok ini, mereka tidak hanya membahas topik atau sub topik tetapi lebih dari itu dengan memperluas cakupan diskusi hingga mencakup pembahasan tentang lafadz demi

²⁸ Achmad Ridlowi, 'IMPLEMENTASI DAN PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN KITAB KUNING DENGAN ARAB PEGON (Studi Di Ponpes Al-Falah Karangrejo Pacitan)'.

²⁹ Anis Humaidi Moh. Tasi'ul Jabbar, Wahidul Anam, 'UPAYA KIAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING', *Jurnal Edudeena*, Vol 1, No. 1, 2017.

³⁰ Andik Wahyu Muqoyyidin, 'KITAB KUNING DAN TRADISI RISET PESANTREN DI NUSANTARA', *Ibda': Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol 12, No. 2, Juli-Desember 2014.

³¹ Ismail Baharuddin, 'PESANTREN DAN BAHASA ARAB', *TH a R Iqa H I L M i a H*, Vol 1, No. 01 2014..

lafadz dan kalimat demi kalimat yang ditinjau dari gramatika bahasa Arab.³²

Flipped Classroom

Model pembelajaran *flipped classroom* merupakan suatu model pembelajaran dimana dalam proses belajar mengajar tersebut tidak seperti pada umumnya, yakni didalam proses belajarnya santri/peserta didik mempelajari materi pelajaran terlebih dahulu sebelum masuk kelas, dan kegiatan belajar mengajar dikelas hanya diisi dengan mengerjakan tugas dan berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami siswa.³³

Dengan kata lain dapat dipahami bahwasanya model pembelajaran *Flipped Classroom* inilah yang menjadi salah satu model pembelajaran yang berpusat pada santri/peserta didik demi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.³⁴

Flipped classroom ini merupakan pembalikan pembelajaran kelas tradisional dengan memanfaatkan internet, di mana jika dalam kelas tradisional pembelajaran materi dilakukan di kelas dan tugas terkait materi pembelajaran dikerjakan siswa di rumah, sedangkan dalam pembelajaran *flipped classroom* yang terjadi adalah siswa mempelajari materi pembelajaran di rumah baik berupa teks atau pun video yang sudah diunggah ke internet oleh guru kemudian saat di kelas siswa dan guru mendiskusikan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa dari hasil pembelajarannya di rumah atau mengerjakan soal latihan di kelas dengan tingkat kesulitan soal yang lebih tinggi dibandingkan saat mengerjakan soal secara mandiri di rumah.³⁵

³² Fathur Rahman Anshari, 'DINAMIKA PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI MADRASAH MUALLIMIN UNIVA MEDAN', *ANALYTICA ISLAMICA*, Vol 7, No. 1, Januari-Juni 2018.

³³ Utama, Herry Novis Damayanti, 'EFEKTIVITAS FLIPPED CLASSROOM TERHADAP SIKAP DAN KETRAMPILAN BELAJAR MATEMATIKA DI SMK', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 11, No. 2, Januari 2016.

³⁴ Utama, Herry Novis Damayanti, 'EFEKTIVITAS FLIPPED CLASSROOM TERHADAP SIKAP DAN KETRAMPILAN BELAJAR MATEMATIKA DI SMK', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 11, No. 2, Januari 2016.

³⁵ Maria Fransiska Tiska Gandi Nakita, Maria Pitados Kurniawidi, 'Pengembangan Pembelajaran Flipped Classroom Dengan Memanfaatkan LMS Kelase Topik Menggambar Grafik Fungsi SMP Kelas VIII', *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 2015.

Flipped classroom merupakan salah satu model pembelajaran yang baru dan masih sangat jarang digunakan. Urutan proses pembelajaran terbalik dari pembelajaran konvensional dimana mahasiswa diberikan penugasan di rumah sebagai persiapan perkuliahan.³⁶

Sebelum melaksanakan *flipped classroom* terdapat 4 perkara yang perlu diperhatikan seorang guru menurut Clarice M. Morgan dan Carl A. Young, yaitu: apakah desain *flipped classroom* yang dibuat digunakan untuk siswa, apakah *flipped classroom* dibuat bukan hanya untuk satu kali pertemuan, apakah sudah memilih konten yang cocok untuk digunakan pada *flipped classroom*, bisakah siswa mendemonstrasikan apa yang telah mereka lihat dan pelajari dari konten yang disediakan, apakah dalam pembelajaran *flipped classroom* dilakukan juga pendekatan proaktif dalam manajemen kelas.³⁷

Selain itu ada juga 10 alasan untuk melakukan *flipped classroom* menurut Kathleen P. Fulton seperti: siswa memahami materi berdasarkan cara mereka masing-masing, mengerjakan “latihan” di kelas membuat guru lebih mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa, guru dapat menyesuaikan dan memperbarui kurikulum serta menyediakannya bagi siswa selama 24 jam setiap harinya, siswa dapat mengakses pembelajaran beberapa guru dengan keahliannya masing-masing, perkembangan *flipped classroom* yang dilakukan oleh guru dilihat secara profesional, dapat menggunakan waktu di kelas secara lebih efektif dan kreatif, soal latihan bisa dilihat oleh orang tua peserta didik, meningkatnya pencapaian peserta didik dalam mempelajari teori yang mendukung pada pendekatan- pendekatan yang baru, dan manfaat dari menggunakan teknologi adalah fleksibel dan sesuai untuk pembelajaran abad 21³⁸

³⁶ I Putu Gede Sutrisna Nadya Treesna Wulansari, 'PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF MAHASISWA KEPERAWATAN DALAM MATERI AJAR MIKROBIOLOGI', Jurnal Bioeducation, Vol 5, No. 2, Agustus 2018.

³⁷ Maria Fransiska Tiska Gandhi Nakita, Maria Pitados Kurniawidi, 'Pengembangan Pembelajaran Flipped Classroom Dengan Memanfaatkan LMS Kelas Topik Menggambar Grafik Fungsi SMP Kelas VIII', *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 2015.

³⁸ Maria Fransiska Tiska Gandhi Nakita, Maria Pitados Kurniawidi, 'Pengembangan Pembelajaran Flipped Classroom Dengan Memanfaatkan LMS Kelas Topik

Langkah-Langkah Model *Flipped Classroom*

Langkah-langkah model pembelajaran *flipped classroom* adalah sebagai berikut:

1. Membuat potongan kertas sesuai dengan banyaknya peserta didik dan masing-masing pendidik memegang dua kertas
2. Setiap peserta didik harus mengisi dua pertanyaan berikut:
3. Kertas pertama : Saya belum mengerti tentang
4. Kertas kedua : Saya bisa menjelaskan tentang
5. Buatlah kelompok pada peserta didik yang masing-masing terdiri dari 4-5 orang
6. Tiap kelompok diminta untuk memilih pertanyaan yang ada di kartu pertama dan kedua
7. Mintalah pada setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan yang sudah diisi dan siswa yang lain untuk menjawab pertanyaan
8. Meminta setiap kelompok untuk menjelaskan apa yang ada di kertas kedua
9. Begitulah seterusnya sampai pelajaran berakhir
10. Mengakhiri pelajaran dengan rangkuman.³⁹

Kelebihan Dan Kekurangan *Flipped Classroom*

1. Kelebihan

Menurut Berrett D kelebihan metode *Flipped Classroom*, antara lain:

- a. Bagi Siswa
 - 1) Peserta didik memiliki waktu untuk belajar sebelumnya
 - 2) Bisa belajar dari berbagai sumber
 - 3) Bagi peserta didik yang kurang dalam memahami materi, bisa mendapat perhatian lebih dari guru
- b. Bagi guru
 - 1) Pembelajaran lebih efektif karena berupa video
 - 2) Memperhemat waktu pelajaran
 - 3) Terjadi komunikasi yang baik antara peserta didik dan guru.⁴⁰
 - 4) Membantu menghilangkan stres pada peserta didik.⁴¹

Menggambar Grafik Fungsi SMP Kelas VIII', *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 2015.

³⁹ Fazri Zuzano Listy Vermana, 'Peningkatan Hasil Belajar Persamaan Diferensial Mahasiswa Pendidikan Matematika Dengan Model Pembelajaran Flipped Classroom', *Edumatica*, Vol 8. No. 2, Agustus 2018.

⁴⁰ Heni Wulandari, 'OPTIMALISASI E-LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN METODE FLIPPED CLASSROOM', *Seminar Nasional Pendidikan*, 2017.

⁴¹ Agus Suyatna Yuni Evi Meliani Sihaloho, Wayan Suana, 'Pengembangan Perangkat Pembelajaran Flipped Classroom Pada Materi Impuls Dan Momentum', *Jurnal EduMatSains*, Vol 2, No. 1, 2017.

- 5) Setiap peserta didik dapat mengulang ulang video pembelajaran sampai dia mengerti.⁴²

2. Kekurangan

Dari sekian banyak kelebihan yang dimiliki flipped classroom, terdapat juga beberapa kekurangan. Antara lain sebagaimana yang dikatakan Berrett D yaitu:

- a. tidak semua guru dan peserta didik memiliki akses internet
- b. belum tentu semua peserta didik merasa enak belajar di hadapan komputer/laptop
- c. Tidak semua peserta didik mempunyai gairah untuk belajar mandiri di rumah.
- d. tidak menutup kemungkinan peserta didik bisa melihat video dengan fokus⁴³

Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Metode *Flipped Classroom*

Belajar bukanlah suatu tujuan utama, tetapi belajar merupakan suatu proses untuk mencapai sebuah tujuan. Oleh karena itu, sangatlah dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang tepat supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.⁴⁴ Di pesantren, pembelajaran pembelajaran yang lebih diutamakan adalah pembelajaran dengan menggunakan kitab kuning dengan menggunakan metode serta model pembelajaran yang bervariasi.

Metode pembelajaran yang digunakan pendidik sangatlah mempengaruhi proses dan hasil belajar pembelajar. Pelajar merasa bosan dengan metode yang tidak bervariasi atau terus menerus dan hanya metode tertentu yang digunakan.⁴⁵

⁴²Suci Mutia Rahmi Eka Pasca Surya Bayu, 'PENERAPAN STRATEGI FLIPPED CLASSROOM DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS XI SMKN 2 PADANGPANJANG', *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol 5. No. 2, November 2018.

⁴³ Agus Suyatna Yuni Evi Meliani Sihalo, Wayan Suana, 'Pengembangan Perangkat Pembelajaran Flipped Classroom Pada Materi Impuls Dan Momentum', *Jurnal EduMatSains*, Vol 2, No. 1, 2017.

⁴⁴ Leo Agung S Fradila Yulietri, Mulyoto, 'MODEL FLIPPED CLASSROOM DAN DISCOVERY LEARNING PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI KEMANDIRIAN BELAJAR', *Jurnal TEKNODIKA*, Vol 13, No. 2, September 2015.

⁴⁵ Kelly Sinaga, 'PENERAPAN FLIPPED CLASSROOM PADA MATA KULIAH KIMIA DASAR UNTUK MENINGKATKAN SELF-REGULATED LEARNING BELAJAR MAHASISWA', *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol 11, No. 2, 2017.

Begitu juga dengan belajar kitab kuning. Dalam pembelajaran kitab kuning harus didukung dengan adanya sistem pembelajaran yang benar. Salah satu sistem pembelajaran yang ada dalam pembelajaran kitab kuning adalah model pembelajaran yang benar. Sehingga hal tersebut sangat penting untuk dimiliki oleh setiap guru yang hendak mengkaji kitab kuning.

Dalam model pembelajaran banyak sekali model-model yang bisa dipilih oleh guru namun guru dalam mengambil model pembelajaran tidak boleh serta-merta mengambil model pembelajaran seandainya, akantetapi harus melihat situasi dan kondisi di sekitarnya. Salah satu model pembelajaran yang asyik digunakan yaitu *flipped classroom*. Dalam model pembelajaran ini, guru tidak lagi menjadi sumber utama akantetapi juga harus bertindak sebagai mediator, dan fasilitator.⁴⁶

Perbedaan yang menonjol dalam model pembelajaran *flipped classroom* dengan model pembelajaran biasa terletak pada pusat belajarnya. Model pembelajaran biasa biasanya berpusat pada guru (teacher centered) sedangkan model pembelajaran flipped classroom berpusat pada siswa (student centered).⁴⁷

Belum semua pondok pesantren dapat menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* ini. Santri dan ustadz harus menguasai teknologi informasi karena itu sangat penting sebagai sarana untuk mengakses video melalui internet. Selain itu tidak kalah pentingnya juga adanya komputer, laptop serta internet untuk mendukung lancarnya penggunaan pembelajaran *flipped classroom*.⁴⁸

Hasil Penelitian

Wilayah Zaid Bin Tsabit merupakan salah satu wilayah yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Wilayah ini terkenal dengan bacaan alqur'an nya yang bagus. Selain itu, santri yang ada di wilayah ini dituntut

⁴⁶ MA Rizki Pebrina, 'INOVASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN SUMATERA TAWALIB PARABEK BUKITTINGGI Rizki'.

⁴⁷ Herry Novis Damayanti, 'MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS FLIPPED CLASSROOM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN', *PUBLIKASI ILMIAH*, 2016.

⁴⁸ Pattimura, 'PERANAN STRATEGI PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI SMA NEGERI 15 PEKANBARU', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 2. No. 4, 2018.

untuk bisa memahami kitab kuning utamanya (fathul qorib) yang kerap kali menjadi standart rujukan dalam kehidupan seharai-hari, utamanya dalam kegiatan ubudiyah.

Model pembelajaran yang ada dalam kitab kuning ini bermacam-macam, yakni bisa berupa sorogan, bendongann dll. Selama ini, pemahaman dan penguasaan santri terhadap kitab kuning di Wilayah Zaid Bin Tsabit (K) Putri sebagian besar masih rendah, apalagi aktifitas siswa dalam belajar kitab kuning tersebut. Oleh karena itu, di wilayah ini memilih model *Flipped Classroom* untuk mempermudah santri dalam memahami kitab kuning.

Oleh karena itu perlu diadakan suatu model pembelajaran yang bisa merubah proses pembelajaran menjadi lebih baik. Model trsebut yaitu *flipped classroom*.

Berdasarkan penel lakukan menunjukkan bahwa implementasi model *flipped classroom* peserta didik dalam pembelajaran kitab kuning di wilayah Zaid bin Tsabit dilakukan melalui berbagai tahap pembelajaran yang dilakukan oleh asatidz:

- 1) Santri mempelajari materi yang akan dikaji keesokannya dimalam hari dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang,
- 2) Selain belajar, santri juga mencatat permasalahan yang mereka temukan untuk ditanyakan ketika jam pelajaran,
- 3) Ketika masuk kelas, ustadz masuk kelas dan memberi salam pada santri,
- 4) Ustadz menyapa dan menanyakan kesiapan santri dalam belajar,
- 5) Ustadz memimpin do'a dan membacakan tawassul kekpada pengarang kitab,
- 6) Ustadz mempersilahkan beberapa santri secara acak berdiri maju kedepan kelas untuk membaca, memberi arti serta menjelaskan materi yang sudah dikaji sebelumnya
- 7) Usatadz mempersilahkan santri yang lain untuk bertanya sesuatu yang belum mereka pahami dan
- 8) Setelah itu, Ustadz memerintahkan santri yang menjelaskan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan teman-temannya
- 9) Baru setelah menjawab pertanyaan Asatidz mempersilahkan santri yang berdiri untuk duduk kembali pada tempat duduk masing-masing, kemudian guru mengoreksi penjelasan santri dan mengualngi penjelasan yang dianggap perlu.

- 10) Guru memberikan evaluasi yang berupa tes kepada siswa.
- 11) Sebelum menutup pelajaran, ustadz ustadz memberi kesimpulan materi yang dipelajari dan tidak lupa memberi motivasi dan semangat terhadap santri,
- 12) Ustadz mengakhiri pelajaran dengan pembacaan do'a dan salam.

Berdasarkan penelitian yang peneliti amati dalam model pembelajaran ini, yakni pembelajaran melalui model *flipped classroom* dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran melalui model *flipped classroom* dapat berjalan lebih efektif dari pada sebelumnya yakni ceramah dan bandongan serta model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar para santri.

Terbukti lebih banyaknya santri yang ikut andil dalam pembelajaran tersebut melalui pertanyaan dan tambahan materi yang sudah mereka siapkann sebelumnya. Berbeda dengan model ceramah, yang mana santri hanya memberikan arti, mendengarkan penjelasan asatidz dan itu membuat mereka ngantuk.

Peneliti juga menemukan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab kuning melalui metode *Flipped Classroom* diantaranya:

1. Faktor Pendukung
 - a. Adanya vidio pembelajaran misal: thoharoh, sholat dll,
 - b. Adanya dukungan dari pengajar.
2. Faktor Penghambat
 - a. Kurang semangatnya santri dalam mengulangi pelajaran,
 - b. Santri ngantuk saat kegiatan,
 - c. Terbatasnya alat elektronik santri,
 - d. Kegiatan di wilayah Zaid Bin Tsabit Putri yang sangat padat.

Kesimpulan

Dalam hal ini peneliti mencoba meneliti model pembelajaran baru, yang mungkin jarang digunakan oleh wilayah-wilayah lain yang ada di Nurul Jadid, yakni menggunakan model *Flipped Classroom*. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti berusaha untuk menemukan data langsung dari beberapa sumber yang ada di wilayah Zaid Bin Tsabit. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu pengurus Lembaga Takhossus Diny Bahrul 'Ulum untuk mendapatkan informasi secara jelas. Selain itu, peneliti melakukan observasi secara langsung dan mendokumentasikan hasil kegiatan peserta didik Lembaga Takhossus Diny Bahrul 'Ulum kelas Wustho A.

“Melalui model *flipped classroom* ini, diharapkan sistem pembelajaran bisa lebih optimal dan santri bisa lebih aktif lagi di kelas” ujar Mamluk sebagai salah satu pengurus Lembaga Takhossus Diny Bahrul ‘Ulum.⁴⁹ Lebih aktif maksudnya dalam proses pembelajaran tidak hanya ustadz yang selalu bicara di kelas, namun santri juga ikut angkat bicara. Tidak hanya itu, pembelajaran dikatakan aktif ketika selama proses pembelajaran siswa asyik menyimak pelajaran yang diberikan (tidak mengantuk) juga suasana di kelas tidak ramai.

Daftar Pustaka

- Achmad Ridlowi, ‘IMPLEMENTASI DAN PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN KITAB KUNING DENGAN ARAB PEGON (Studi Di Ponpes Al-Falah Karangrejo Pacitan).
- Agus Suyatna Yuni Evi Meliani Sihalohe, Wayan Suana, ‘Pengembangan Perangkat Pembelajaran Flipped Classroom Pada Materi Impuls Dan Momentum’, *Jurnal EduMatSains*, Vol 2, No. 1, 2017.
- Ahmad Muhakamurrohman Al-Azhar, ‘PESANTREN: SANTRI, KIAI, DAN TRADISI’, *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol 1, No. 2, Juli-Desember 2014.
- Al Rasyidin, ‘PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PESANTREN MUSTHAFAWIYAH, MANDAILING NATAL’, *JOURNAL OF CONTEMPORARY ISLAM AND MUSLIM SOCIETIES*, Vol 1, No. 1, Januari-Juni 2017.
- Andik Wahyun Muqoyyidin, ‘KITAB KUNING DAN TRADISI RISET PESANTREN DI NUSANTARA’, *Ibda’*: Jurnal Kebudayaan Islam, Vol 12, No. 2, Juli-Desember 2014.
- Anis Humaidi Moh. Tasi’ul Jabbar, Wahidul Anam, ‘UPAYA KIAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING’, *Jurnal Edudeena*, Vol 1, No. 1, 2017.
- Fathur Rahman Anshari, ‘DINAMIKA PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI MADRASAH MUALLIMIN UNIVA MEDAN’, *ANALYTICA ISLAMICA*, Vol 7, No. 1, Januari-Juni tahun 2018.
- Fazri Zuzano Listy Vermana, ‘Peningkatan Hasil Belajar Persamaan Diferensial Mahasiswa Pendidikan Matematika Dengan

⁴⁹ Wawancara dengan Mamluk

- Model Pembelajaran Flipped Classroom', *Edumatica*, Vol 8. No. 2, Agustus 2018.
- Hasan Baharun, 'PENERAPAN PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MADRASAH', *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, Vol 01, No. 01, Januari-Juni 2015.
- Hasan Baharun, 'PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS LINGKUNGAN MELALUI MODEL ASSURE', *Jurnal Cendekia*, Vol 14 No. 2, Juli-Desember 2016.
- Heni Wulandari, 'OPTIMALISASI E-LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN METODE FLIPPED CLASSROOM', *Seminar Nasional Pendidikan*, 2017.
- Herry Novis Damayanti, 'MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS FLIPPED CLASSROOM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN', *PUBLIKASI ILMIAH*, 2016.
- I Putu Gede Sutrisna Nadya Treesna Wulansari, 'PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF MAHASISWA KEPERAWATAN DALAM MATERI AJAR MIKROBIOLOGI', *Jurnal Bioeducation*, Vol 5, No. 2, Agustus 2018.
- Imam Syafe'i, 'PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8, Mei 2017.
- Irfan Paturohman, 'PERAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DALAM PERBAIKAN KONDISI KEBERAGAMAAN DI LINGKUNGANNYA (Studi Deskriptif Pada Pondok Pesantren Dār Al-Taubaḥ, Bandung)', *Jurnal Tarbawi*, Vol 1, No. 1, Maret 2012.
- Ismail Baharuddin, 'PESANTREN DAN BAHASA ARAB', *THaRIqa HILMi aH*, Vol 1, No. 01 2014.
- Kelly Sinaga, 'PENERAPAN FLIPPED CLASSROOM PADA MATA KULIAH KIMIA DASAR UNTUK MENINGKATKAN SELF-REGULATED LEARNING BELAJAR MAHASISWA', *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol 11, No. 2, 2017.
- Khumaidi, 'Respon Pondok Pesantren Terhadap Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia', *Falasifa*, Vol 8, No. 2, September 2017.

- Lenia Puri Rahayu, 'Efektivitas Strategi Pembelajaran Flipped Classroom Pada Materi Pythagoras SMP Kelas VIII Ditinjau Berdasarkan Gender', *Prosiding SI MaNI's (Seminar Nasional Integrasi Matematika Dan Nilai Islami)*, Vol 1, No.1, Juli 2017.
- Leo Agung S Fradila Yulietri, Mulyoto, 'MODEL FLIPPED CLASSROOM DAN DISCOVERY LEARNING PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI KEMANDIRIAN BELAJAR', *Jurnal TEKNODIKA*, Vol 13, No. 2, September 2015.
- MA Rizki Pebrina, 'INOVASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN SUMATERA TAWALIB PARABEK BUKITTINGGI Rizki'.
- Mahmudah Hasan Baharun, 'KONSTRUKSI PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH BERBASIS PESANTREN', *Jurnal MUDARRISUNA*, Vol 8, No. 1, Januari-Juni 2018.
- Maria Fransiska Tiska Gandi Nakita, Maria Pitados Kurniawidi, 'Pengembangan Pembelajaran Flipped Classroom Dengan Memanfaatkan LMS Kelase Topik Menggambar Grafik Fungsi SMP Kelas VIII', *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 2015.
- Muhammad Thoriqussu'ud, 'MODEL-MODEL PENGEMBANGAN KAJIAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN', *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid*, Vol 1, No. 2, Mei 2012.
- Pattimura, 'PERANAN STRATEGI PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI SMA NEGERI 15 PEKANBARU', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 2. No. 4, 2018.
- Suci Mutia Rahmi Eka Pasca Surya Bayu, 'PENERAPAN STRATEGI FLIPPED CLASSROOM DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS XI SMKN 2 PADANGPANJANG', *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol 5. No. 2, November 2018.
- Sutama, Herry Novis Damayanti, 'EFEKTIVITAS FLIPPED CLASSROOM TERHADAP SIKAP DAN KETRAMPILAN BELAJAR MATEMATIKA DI SMK', *Jurnal Managemen Pendidikan*, Vol 11, No. 2, Januari 2016.
- Wawancara dengan Mamluk pada tanggal, 02 Februari 2019.